



Kontribusi Iklim Kerjasama Dan Komitmen Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Sma Negeri Di Kecamatan Koto Xi Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan

Randia Sukmadewi¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP NASIONAL

Email : irafannulhakim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti pada SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan. Kab. Pesisir Selatan yang menunjukkan masih rendahnya motivasi kerja guru. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru, di antaranya adalah iklim kerjasama dan Komitmen. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal berikut ini. (1).Kontribusi iklim kerjasama terhadap motivasi kerja guru, (2) Kontribusi komitmen guru terhadap motivasi kerja guru, (3) Kontribusi iklim kerjasama dan komitmen guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan yang telah menjadi pegawai negeri sipil (PNS) yang aktif mengajar. jumlah populasi sebanyak 96 orang. sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Hasil perhitungan sampel diperoleh 49% dari populasi. Sehingga jumlah sampel 50 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1).Iklim kerjasama memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi kerja guru sebesar 12,5%.(2) Kontribusi Komitmen Guru terhadap Motivasi Kerja Guru sebesar 25,6%, sedangkan kontribusi bersama keduanya adalah 31,8%. Sedangkan 68,2% lainnya berasal dari berbagai faktor yang tidak dikaji melalui penelitian ini. Hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima secara empiris. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa Iklim Kerjasama dan Komitmen Guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki peranan yang berarti guna peningkatan Motivasi Kerja Guru

Kata kunci : iklim Kerjasama, komitmen guru, Motivasi kerja Guru

Abstract

The background of this research is the results of observations by researchers at public high schools in the District of Koto XI Tarusan. Regency. Pesisir Selatan which shows the low motivation of teachers' work. Many factors influence teacher work motivation, including the climate of cooperation and commitment. This study aims to reveal the following. (1). The contribution of the climate of cooperation to the teacher's work motivation, (2) The contribution of the teacher's commitment to the teacher's work motivation, (3) The contribution of the climate of cooperation and the commitment of the teacher together to the teacher's work motivation. This study uses a quantitative approach using correlational analysis techniques. The population of this study were all State High School (SMAN) teachers in Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan District who had become civil servants (PNS) who were active in teaching. total population of 96 people. sample using stratified proportional random sampling technique. The results of the sample calculation obtained 49% of the population. So that the number of samples is 50 people. This research instrument uses a questionnaire. The results of the data analysis show that: (1). The cooperative climate makes a significant contribution to teacher work motivation by 12.5%. (2) The contribution of teacher commitment to teacher work motivation is 25.6%, while the joint contribution of the two is 31.8% . While the other 68.2% came from various factors that were

not studied in this study. The results of these findings can be concluded that the hypothesis can be accepted empirically. From the results of data analysis, it shows that the Collaborative Climate and Teacher Commitment both individually and collectively have a significant role in increasing Teacher Work Motivation. **Keywords:** *climate of cooperation, teacher commitment, teacher work motivation*

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan penulis dilapangan menunjukkan terdapat permasalahan pada guru-guru SMAN di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, terlihat fenomena sebagai berikut; Sebagian guru selalu terlambat membuat perangkat mengajar (40%), sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Disamping itu, ada pula guru yang kadang-kadang mengajar memberikan catatan kepada siswa dan duduk di depan kelas, ada pula guru yang malas mengkoreksi tugas-tugas/buku latihan siswa, sehingga buku latihan banyak menumpuk di meja guru, dan ada yang tidak dikembalikan kepada siswa. Selain dari itu ada sebagian guru memberikan materi pelajaran hanya yang ada di LKS saja tanpa memperkaya dengan buku sumber lain, dan ada guru yang mengajar tanpa memperhatikan kondisi dan perkembangan siswa. Masih ada guru yang tidak mau menambah wawasan pengetahuannya sehubungan dengan perkembangan ilmu pendidikan, seperti tidak ikut dalam seminar-seminar, lokakarya, MGMP, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan fenomena dilapangan tersebut maka penelitian ini mengkaji aspek iklim kerjasama dan Komitmen guru dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru. Hal ini berdasarkan pertimbangan pertimbangan bahwa iklim kerjasama dan komitmen merupakan faktor-faktor yang paling dominan perannya terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri di Kecamatan koto XI tarusan, Kab. Pesisir Selatan pada saat ini serta masalah di lapangan banyak terkait dengan kedua faktor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Kontribusi iklim kerjasama terhadap motivasi kerja guru, Kontribusi komitmen guru terhadap motivasi kerja guru, Kontribusi iklim kerjasama dan komitmen guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru.

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa motivasi kerja guru penting untuk ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmodjo (2009:125) motivasi kerja guru itu penting karena; 1) mendorong gairah dan semangat kerja guru, 2) meningkatkan kepuasan kerja guru, yang akhirnya akan meningkatkan motivasinya, 3) meningkatkan produktivitas kerja guru, 4) meningkatkan loyalitas dan integritas guru, 5) meningkatkan kedisiplinan guru, dan 6) meningkatkan kehadiran kerja guru. Tinggi rendahnya motivasi kerja guru itu dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Wahjosumidjo (1994:192) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor disamping faktor ekstren seperti; lingkungan kerja, iklim kerjasama, kepemimpinan dan juga ditentukan oleh faktor intern seperti; pembawaan, keinginan, rasa kebersamaan, moral kerja dan komitmen. Timpe (1993:127) menyatakan iklim kerjasama adalah serangkaian sifat lingkungan kerja yang dapat diukur berdasarkan persepsi dari individu-individu yang hidup dan bekerja didalam lingkungan tersebut, dan diperlihatkan untuk mempengaruhi motivasi dan perilaku mereka. Selanjutnya Wahjosumidjo (2019:188) mengatakan kerjasama disekolah bukan hanya penting tetapi diperlukan, dalam usaha membantu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar disekolah dengan baik. Disamping itu Goldhaber (1986:74) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama adalah: 1) *responsibility*, 2) *standard*, 3) *reward*, dan 4) *friendliness*. Pendapat ini menerangkan bahwa kerjasama dapat dilihat dan diukur melalui tanggung jawab yang diberikan kepada para guru/karyawan, ukuran kualitas suatu pekerjaan, pemberi penghargaan bagi karyawan dan hukuman bagi para karyawan yang berpenampilan jelek dalam pekerjaan. Kualitas kehidupan kerja seseorang dipengaruhi oleh perilaku ditempat kerja, perilaku yang menimbulkan iklim kerjasama yang kondusif dapat menyebabkan perasaan positif sehingga motivasi terhadap tugas akan meningkat.

Guru yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai seorang guru diduga akan meningkatkan motivasinya terhadap tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian (1999:44) mengatakan bahwa guru yang mempunyai komitmen tinggi memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat atau atasan langsung. Selanjutnya Hoy and Miskel (1998:100) mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya menunjukkan loyalitas dan kemampuan profesionalnya. Selanjutnya Daniel Goleman (1999:181) komitmen merupakan setia kepada visi dan sasaran perusahaan atau kelompok. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi akan selalu terlibat dan aktif dalam kegiatan sekolah baik itu diminta atau tidak, serta mempunyai rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan sekolah. Moh. Uzer Usman (2014:7). Guru yang mempunyai komitmen yang tinggi akan penuh semangat dan punya rasa kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan siswa didalam belajar, dan tidak akan mengeluh dalam menghadapi sikap dan perilaku siswanya, dan punya inovasi dalam pembelajaran yang akan membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa iklim kerjasama dan komitmen secara bersama sama mempengaruhi motivasi kerja guru.

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan yang telah menjadi pegawai negeri sipil (PNS) yang berjumlah populasi sebanyak 96 orang. pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini angket model skala Likert dengan lima alternatif jawaban, untuk menjangkau intensitas perilaku adalah; selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP), dan untuk mendapatkan data opini, persepsi, dan pendapat alternatif jawabannya adalah: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer Monas versi 12 (c) 2009 dengan langkah-langkah .(1). Analisis deskriptif, (2) pengujian persyaratan analisis, (3) Pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data motivasi kerja guru menunjukkan bahwa motivasi kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dalam hal tekun dan bersemangat, mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan, menyukai pekerjaan, berkeinginan mengembangkan diri, dan rasa tanggungjawab yang tinggi pada umumnya berada pada kategori baik. Untuk melihat deskripsi data masing-masing indikator dari variabel motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Masing-Masing Indikator Variabel Motivasi Kerja Guru (Y)

No	Indikator	Rata-rata	Nilai Pencapaian	Keterangan
1	Tekun dan bersemangat	4,31	86,18	Baik
2	Mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan	3,96	79,27	Baik
3	Menyukai pekerjaan	4,24	84,85	Baik
4	Berkeinginan mengembangkan diri	3,92	78,35	Cukup

5	Rasa tanggungjawab yang tinggi	4,38	87,60	Baik
---	--------------------------------	------	-------	------

Sedangkan deskripsi data untuk iklim kerjasama (X1) menunjukkan bahwa iklim kerjasama pada SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dalam hal saling menghargai, saling terbuka, saling tolong menolong, mendahulukan kepentingan bersama, dan saling menghormati berada pada kategori sedang. Deskripsi data masing-masing indikator dari variabel iklim kerjasama dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Masing-Masing Indikator Variabel Iklim Kerjasama

No	Indikator	Rata-rata	Nilai Pencapaian	Keterangan
1	Saling menghargai	4,17	83,35	Baik
2	Saling terbuka	3,67	73,49	Cukup
3	Saling tolong-menolong	3,45	68,95	Cukup
4	Mendahulukan kepentingan bersama	3,89	77,80	Cukup
5	Saling menghormati	4,17	83,33	Baik

Deskripsi data komitmen guru menunjukkan bahwa Komitmen guru pada SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dalam hal kepedulian, keikhlasan, loyalitas, memiliki disiplin diri, dan memiliki peran aktif berada pada kategori cukup. Untuk melihat deskripsi data masing-masing indikator dari komitmen guru dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Data Masing-Masing Indikator Variabel Komitmen Guru

	Indikator	Rata-rata	Nilai Pencapaian	Keterangan
	Kepedulian	3,85	77,07	Cukup
	Keikhlasan	3,83	76,55	Cukup
	Loyalitas	4,03	80,50	Baik
	Memiliki disiplin diri	4,25	84,93	Baik
	Memiliki peran aktif	3,89	77,73	cukup

B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis

Pada pengujian normalitas memperlihatkan bahwa probabilitas keliru ketiga χ^2 pengujian normalitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Jadi $p>\alpha$. Ini berarti bahwa ketiga variabel ukur di atas memiliki data yang berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas memperlihatkan sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Pada Uji Independensi Antar Variabel Bebas (X_1 dan X_2). terlihat bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 dengan $p>\alpha$ (0,05). Ini berarti bahwa variabel Iklim Kerjasama tidak berkorelasi secara signifikan dengan variabel Komitmen Guru atau independen.

C. Pengujian Hipotesis

Iklim kerjasama berada pada kategori sedang (77%), dan berkontribusi signifikan terhadap motivasi kerja guru, dengan kontribusi sebesar 12,5%. Hal ini berarti iklim kerjasama (X_1) berfungsi sebagai prediktor terhadap motivasi kerja guru (Y). Komitmen guru berada pada kategori cukup (79%), dan berkontribusi signifikan terhadap motivasi kerja guru, dengan kontribusi sebesar 25,6%, ini berarti komitmen guru (X_2) berfungsi sebagai prediktor terhadap motivasi kerja guru (Y). Iklim kerjasama (X_1) dan komitmen guru (X_2)

secara bersama-sama berkontribusi sangat signifikan terhadap motivasi kerja guru, dengan kontribusi sebesar 31,8%. Ini berarti bahwa semakin baik iklim kerjasama dan komitmen guru, maka semakin tinggi pula motivasi kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan tingkat pencapaian Iklim Kerjasama ternyata pada kategori sedang dengan tingkat pencapaian 77%, Komitmen Guru cukup dengan tingkat pencapaian 79%, dan Motivasi Kerja Guru termasuk kategori baik dengan tingkat pencapaian 85%. Variabel Iklim Kerjasama memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap Motivasi Kerja guru. Skor variabel Iklim Kerjasama sebesar 77% yang berada pada kategori sedang, dengan demikian Iklim Kerjasama di sekolah perlu ditingkatkan agar skornya meningkat dengan hasil yang maksimal. Temuan penelitian ini didukung oleh Agus Dharma (2014:7) Iklim Kerjasama dan suasana kerja yang kondusif akan memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya dengan optimal, dengan terciptanya Iklim Kerjasama yang baik, maka proses pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Daniel Goleman (1999:342) mengatakan bahwa Iklim Kerjasama yang baik akan meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam menjalankan tugas. Iklim Kerjasama yang kondusif semakin meningkatkan suasana kerja yang menyenangkan, karena hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik akan melahirkan kekuatan dan dorongan (motivasi) dalam melakukan pekerjaan. Variabel Komitmen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Kerja Guru. Skor perolehan variabel Komitmen dari jawaban responden sebesar 79% yang termasuk kategori cukup, dengan demikian sangat perlu peningkatan komitmen guru agar skornya meningkat dengan hasil yang lebih baik. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa orang yang punya komitmen tinggi terhadap tugas akan terdorong untuk mengabdikan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Orang yang punya tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas merupakan cerminan tingginya motivasi kerja orang yang bersangkutan. Hal ini didukung oleh Cecep Darmawan (2001:134) yang mengatakan bahwa orang yang punya komitmen tinggi akan teguh dalam memegang prinsip hidup atau falsafah kerja. Pendapat di atas membuktikan bahwa orang yang punya komitmen tinggi akan mengabdikan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mematuhi falsafah atau sikap yang bertanggung jawab terhadap tugas.

Guru yang memiliki komitmen tinggi akan terdorong untuk lebih baik dalam bekerja, sehingga diperoleh hasil dan kualitas pekerjaan yang memuaskan sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut. Temuan ini ternyata agak berbeda dari dugaan awal yang berdasarkan pengamatan pra-survei yang menyatakan bahwa Motivasi Kerja Guru masih rendah, Iklim Kerjasama kurang dan Komitmen Guru masih kurang, ternyata aspek ukur tersebut melebihi dugaan semula. Temuan penelitian ini sedikit berbeda dari pengamatan awal pada pra survei, karena peneliti menyimpulkan awalnya dari data yang hanya berdasar pada pengamatan kasat mata. Setelah dilakukan pengamatan yang sistematis dan prosedural melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dimana pengukuran menggunakan instrumen yang sah ternyata hasilnya lebih baik. Temuan yang berkaitan dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kontribusi Iklim Kerjasama terhadap Motivasi Kerja Guru sebesar 12,5%, kontribusi Komitmen Guru terhadap Motivasi Kerja Guru sebesar 25,6%, sedangkan kontribusi bersama keduanya adalah 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Iklim Kerjasama dan Komitmen Guru mempunyai daya prediktif sekitar 31,8% terhadap Motivasi Kerja Guru.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pengujian hipotesis ini juga berbeda dari pengamatan awal pada pra survey yang dilakukan, dimana iklim kerjasama terlihat lebih besar kontribusinya dari komitmen guru, ini disebabkan komitmen guru sulit diamati bila dibandingkan dengan iklim kerjasama. Sedangkan 68,2%

lainnya berasal dari berbagai faktor yang tidak dikaji melalui penelitian ini. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis telah teruji secara empiris.

SIMPULAN

1. Iklim Kerjasama memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru SMAN Di kecamatan Koto XI tarusan, Kab. Pesisir Selatan sebesar 12,5%, ini berarti iklim kerjasama memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap motivasi kerja guru. Semakin baik iklim kerjasama maka akan semakin baik pula motivasi kerja guru di sekolah tersebut. Jika dilihat secara deskriptif bahwa iklim kerjasama pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Untuk itu iklim kerjasama perlu ditingkatkan lagi agar motivasi kerja guru juga meningkat.
2. Komitmen guru memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru SMAN Di kecamatan Koto XI tarusan, Kab. Pesisir Selatan sebesar 25,6%, ini berarti Komitmen guru memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap motivasi kerja guru. Semakin tinggi komitmen guru maka akan semakin baik pula motivasi kerja guru di sekolah tersebut. Jika dilihat secara deskriptif bahwa iklim kerjasama pada penelitian ini berada pada kategori Cukup. Untuk itu Komitmen guru perlu ditingkatkan lagi agar motivasi kerja guru juga meningkat.
3. Iklim kerjasama dan Komitmen guru secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja guru SMAN Di kecamatan Koto XI tarusan, Kab. Pesisir Selatan sebesar 31,8%, ini berarti Iklim kerjasama dan Komitmen guru memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap motivasi kerja guru. Semakin baik iklim kerjasama dan komitmen guru maka akan semakin baik pula motivasi kerja guru di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Cecep (20016). *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah*. Bandung: Khasanah Intelektual
- Dharma, Agus.(2014). *Kepemimpinan*. Jakarta : Gramedia
- Colomen, Daniel (2001) *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goldhaber, gerold M (1986) *Organization Communication*. Dobuque Lowa: Misslin Compani
- Hoy, Wayne K and Cicil G. Miskel (1998) *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. New York: Random House
- Semiawan Conny (1996) *Peranan dan Tantangan BK Dalam MenyiapkanSDM Untuk Pembangunan Nasional*. (makalah). Surabaya
- Timpe, A. Dale (1993) *Motivasi Pegawai*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Wahjosumidjo (2019) *Kepemimpinan dan Motivasi*. Bandung: Ghalia Indonesia